

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TERHADAP BERITA TERKINI DI  
MEDIA CETAK SURAT KABAR**

Miranda Elisa Br Sembiring<sup>1</sup>, Ardian Efrananta Sembiring<sup>2</sup>, Reza Pradipta Sembiring<sup>3</sup>

Universitas HKBP Nommensen Medan

Alamat: Jalan Sutomo No. 4A

[mirandacolia23@gmail.com](mailto:mirandacolia23@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat di dalam surat kabar Sinar Indonesia Baru; (2) untuk memberikan perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat di dalam surat Harian Umum Medan Pos dengan judul Meski duitnya 20% dari APBN. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik simak untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa dan teknik catat untuk mencatat kata atau kalimat untuk dianalisis. Hasil analisis mengenai analisis kesalahan berbahasa pada berita surat Harian Umum Medan Pos dengan judul Meski duitnya 20% dari APBN dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan berbahasa pada bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik.

**Kata kunci: Ejaan, Semantik, Sintaksis, Morfologi**

**Abstract**

The aims of this research are (1) to describe language errors in terms of spelling, morphology, syntax and semantics contained in the Sinar Indonesia Baru newspaper; (2) to provide corrections to language errors in terms of spelling, morphology, syntax and semantics contained in the Medan Pos General Daily letter with the title Even though the money is 20% of the APBN. This research is descriptive qualitative research. The data collection technique used is a listening technique to obtain data by listening to the use of language and a note-taking technique to record words or sentences for analysis. The results of the analysis regarding the analysis of language errors in the Medan Pos General Daily letter with the title Even though the money is 20% of the APBN, it can be concluded that there are forms of language errors in the areas of spelling, morphology, syntax and semantics.

**Keywords: Spelling, Semantics, Syntax, Morphology**

**Article History**

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Sindoro**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting untuk digunakan dalam interaksi di kehidupan sehari-hari. Interaksi yang dimaksud dalam hal ini adalah proses penyampaian maksud atau pesan kepada orang lain dengan media apapun. Dalam pemakaiannya, Bahasa sifatnya beragam dan dinamis. Hal itu gantung pada pada kebutuhan dan tujuan komunikasi. Jadi, Bahasa adalah alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa.

Berita merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia, dimana berita mampu menyediakan banyak informasi setiap harinya (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2009; Rahardi, 2006). Penyajian berita sehari-hari beragam bidangnya seperti bidang sosial, budaya, politik, hukum, dan lain-lain. Berita saat ini tidak hanya dikemas dalam bentuk cetak tetapi juga dalam memberikan informasi yang cenderung ringkas serta selalu aktual menyajikan peristiwa yang ada di masyarakat. Penyajian berita daring ini tentunya sangat menguntungkan bagi masyarakat karena dapat memperoleh informasi dengan cepat tanpa harus mencari penjual koran dan mengeluarkan uang sepersen pun (Hadi, 2009).

Salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi untuk mendapatkan berita atau informasi adalah media massa cetak seperti surat kabar atau koran. Surat kabar memiliki ciri khas, yaitu menggunakan bahasa yang lugas dan sistematika penulisan yang berpedoman kepada Ejaan Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah agar memberikan pengetahuan kepada pembaca penulisan yang baik dan yang benar. Akan tetapi banyak surat kabar yang melakukan kesalahan penulisan, tidak hanya dari segi penulisan ejaan, tetapi juga kesalahan dari segi morfologi, sintaksis, dan semantik.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan kajian menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia yang melenceng dari penggunaan bahasa tersebut (Nurwicaksono & Amelia, 2018). Analisis kesalahan berbahasa menjadi kajian yang banyak dilakukan oleh para civitas akademik baik mahasiswa maupun dosen apalagi yang berkaitan dengan media massa dengan berbagai perspektif (Dawa, Kaleka, & Pingge, 2020; Febriyanti, 2020; Nisa, 2018; Sari, 2014; Sari & Nurcahyo, 2019). Analisis kesalahan berbahasa ini dilakukan guna memberikan sajian penggunaan bahasa Indonesia yang baik khususnya penggunaan bahasa Indonesia dalam bidang formal seperti dalam karya ilmiah, jurnal, skripsi, dan lain-lain. Menurut Tarigan (1990) kesalahan berbahasa memiliki dua istilah, yang pertama adalah error (kesalahan) dan mistake (kekeliruan). Kesalahan yaitu penggunaan bahasa yang melanggar kaidah penggunaan tata bahasa, sedangkan kekeliruan adalah penggunaan kata yang tidak sesuai dengan keadaan atau kondisi tertentu

Kesalahan ejaan sering jumpai sampai sekarang adalah penulisan di, partikel pun, penulisan kata , penulisan kata ulang, pemakaian huruf besar atau huruf kapital, dan pemakaian tanda titik. Selanjutnya, kesalahan pada bidang morfologi adalah pembentukan kata, klausa, frase, sampai tingkatan pembentukan kalimat itu sendiri, sedangkan kesalahan sintaksis adalah penggunaan kaidah bahasa yang salah pada tingkat frasa, klausa, dan juga kalimat. Pelaku kesalahan berbahasa bidang sintaksis dalam mengungkapkan gagasannya (lisan dan tulis) terkadang seenaknya menggunakan kaidah bahasa indonesia misal imbuhan yang tidak sesuai, penggunaan preposisi yang salah, kalimat tidak jelas, asal dalam menyusun kalimat, kalimat

berstruktur tidak baku, kalimat ambigu, kalimat yang tidak cermat, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, kontaminasi kalimat, koherensi, penggunaan kata mubazir, kata serapan yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, dan logika kalimat. Dan yang terakhir adalah kesalahan semantik, kesalahan semantic merupakan kesalahan yang berkaitan dengan pemahaman makna kata dan ketetapan penggunaan kata dalam berbicara atau menulis kalimat.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa kata-kata maupun kalimat. Dalam penelitian kualitatif kegiatan penyediaan data merupakan kegiatan yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan analisis data. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya

masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka (Mahsun, 2005). Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah surat kabar Harian Umum Medan Pos edisi Juli 2024. Pada tulisan surat kabar ini mengalami kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Hal tersebut karena objek dalam penelitian ini merupakan kata dan kalimat yang terdapat pada surat kabar Harian Umum Medan Pos edisi Juli 2024.

Teknik simak Mahsun (2005) menjelaskan Teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik ini digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa tulis yang mengandung kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis, pada surat kabar Harian Umum Medan Pos edisi Juli 2024. Teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh. Teknik catat yang digunakan yaitu mencatat kata atau kalimat yang merupakan bentuk kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis pada surat kabar Harian Umum Medan Pos edisi Juli 2024. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan kajian kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik pada surat kabar Harian Umum Medan Pos edisi Juli 2024.

Selanjutnya, dalam menganalisis kesalahan ejaan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung, huruf kapital, dan lain-lain. Kemudian, kesalahan pada bidang morfologi dapat diketahui dari kesalahan penggunaan bentuk kata dalam wacana yang tidak sesuai. Kesalahan bidang semantik dapat diketahui dari kesalahan penggunaan makna kata dalam wacana yang tidak sesuai. Sedangkan, Kesalahan bidang sintaksis dapat diketahui melalui kesalahan dalam menyusun frase, klausa, penggunaan kalimat tidak logis dan penggunaan kalimat efektif.

## HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Dari hasil simak dan catat peneliti, peneliti mendapatkan kesalahan berbahasa tersebut pada bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Adapun yang akan di analisis peneliti dengan judul berita meski duitnya 20% dari APBN. Berikut hasil yang di dapatkan peneliti.

### 1. Kesalahan pada bidang Ejaan.

No	Kalimat	Kesalahan	Perbaikan
1.	Kemen-te-rian Keuangan - - (Kemenkeu)	Penggunaan tanda hubung "-" sebelum dan sesudah "Kemenkeu" tidak tepat. sebaiknya di hapus	Kementerian Keuangan (Kemenkeu)
2.	permbiayaan pen-didikan	Kata pen-didikan, sebaiknya penulisannya digabung.	Pembiayaan pendidikan
3.	...terjadi pergeseran para- digma..	Kata "para-digma" seharusnya "paradigma". Penggunaan tanda hubung di tengah kata tidak diperlukan.	telah terja di pergeseran paradigma

4.	-Dahulu kuliah di PTN	Penggunaan tanda hubung ("-") di awal kalimat tidak tepat.	Dahulu, kuliah di PTN
5.	Bahkan dia merasakan betul, biaya kuliah di PTN itu hanya a sebesar Rp 90 ribu per semester	Penggunaan koma (",") tidak tepat; seharusnya digunakan untuk menghubungkan dua klausa independen atau sebagai jeda alami dalam kalimat.	"Bahkan, dia merasakan betul bahwa biaya kuliah di PTN itu hanya sebesar Rp 90 ribu per semester."
6.	Namun yang terjadi, -justru banyak PTN yang malah berlomba-lomba menaikkan UKT	Tanda hubung ("-") tidak diperlukan. Sebelum kata Justru ber-lomba-lom-ba" seharusnya "berlomba-lomba kata banyak sebaiknya di hapus saja.	Namun yang terjadi, justru PTN yang berlomba-lomba menaikkan UKT dengan

**2. Kesalahan pada bidang morfologi**

No	Kalimat	Kesalahan	Perbaikan
1.	"... merasakan betul, sejak menjadi anggota DPR, mandatory spending..."	<b>Pilihan kata</b> , kata merasakan pada konteks ini kurang tepat karena kata merasakan lebih cocok untuk sesuatu yang bersifat fisik atau emosi. Kata yang lebih cocok adalah merasa.	"... merasa sejak menjadi anggota DPR, mandatory spending..."
2.	"Makanya saya berfikir bagaimana caranya menagih	"Makanya" lebih cocok digunakan dalam bahasa lisan, dapat diganti dengan kata oleh karena itu. Pemenggalan kata "Kemen-terian" tidak tepat dan tidak perlu dilakukan.	Oleh karena itu, saya berfikir bagaimana caranya menagih

3.	Sehingga kit a bisa menagihkan	"menagihkan" sebaiknya diganti dengan "menagih".	Sehingga kita bisa menagih
4.	PTS tetap saja kalah bersain g oleh PTN.	Penggunaan "oleh" tidak tepat dalam konteks ini. Seharusnya menggunakan "dengan".	PTS tetap saja kalah bersaing dengan PTN
5.	Masalah-nya, PTS tergantung seberapa besar	"Masalah-nya" seharusnya "Masalahnya". Penggunaan "seberapa besar" dapat	Masalahnya, PTS tergantung

### 3. Kesalahan pada bidang sintaksis

No	Kalimat	Kesalahan	Perbaikan
1.	Meski duitny a 20% dari APBN	Kesalahan kalimat ini pada pemakaian kata meski. Meski merupakan konjungsi yang diikuti oleh klausa lengkap yang mengandung subjek dan predikat, selanjutnya pada kata duitnya. Sebaiknya gunakan kata yang lebih tepat, seperti anggaran atau dana.	Meskipun dan a 20% dari APBN
2.	Pembiayaan untuk sektor pendidikan agak susah, tapi di luar pendidikan sangat mudah dikeluarkan.	Kalimat tersebut kurang jelas. Perlu disusun ulang agar lebih jelas. Seperti kata agak juga tidak ada di KBBI. Untuk kata tapi juga kurang tepat untuk di tengah kalimat tersebut.	Pembiayaan untuk sektor Pendidikan sulit, sementara pembiayaan di luar sektor r pendidikan sangat mudah dikeluarkan."

3.	Jadi itu mengapa kita buat panja perm-biayaan pendidikan,"	Kata panja pada kalimat tersebut seharusnya dijelaskan bahwa itu singkatan dari "panitia kerja" untuk memperjelas makna.	Jadi itu mengapa kita buat panja permbiayaan pendidikan,"
4.	Sekarang ke PTN lebih	Kalimat ini terasa kurang lengkap tanpa subjek. Juga, penggunaan	"Sekarang, biaya kuliah di PTN

**4. Kesalahan pada bidang semantik**

No	Kalimat	Kesalahan	Perbaikan
1.	Duh, Pendidikan kok maki n mahal	<b>Pilihan kata,</b> Kesalahan tersebut pada kata duh dan kok dan makin. Kata tersebut merupakan kata informal. Sebaiknya, kata tersebut di ubah menjadi kata baku.	Sayangnya, biaya Pendidikan semakin mahal.
2.	Meski duitny a 20% dari APBN	<b>Ambiguitas,</b> kesalahan tersebut pada kalimat 20% dari APBN. Kalimat tersebut tidak jelas maksudnya apakah dana yang di	Meskipun dana yang di alokasikan

**SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi, ejaan, sintaksis dan semantik masih banyak didapatkan. Dalam menggunakan tanda baca masih kurang dalam penulisan, pemilihan kata yang digunakan juga masih banyak yang kurang tepat dan semantic terdapat 6 kesalahan yang mendandakan bahwa masih banyak yang kurang paham dalam memahami makna. Dalam tulisan yang dibuat peneliti, diharapkan pembaca dapat membuat tulisan yang lebih baik sehingga orang lain tidak salah mengartikan berita yang kita tuliskan.

**REFERENSI**

Aprianti, R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bagian Pendahuluan Skripsi Mahasiswa IAIN Bengkulu (pp. 1-100). Institut Agama Islam Negeri (IAIN Bengkulu

Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga

Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

Febriyanti, N. E. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tajuk Rencana Koran Sindo.

Hadi, I. P. (2009). Perkembangan teknologi komunikasi dalam era jurnalistik modern.

*Scriptura*, 3(1), 69-84

Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*.

Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwama. (1993). STRUKTUR LOGIKA KALIMAT AMBIGUITAS : TINJAUAN SEMANTIKGENERATIF Oleh Suwama Pendahuluan. 2, 75-87.

Tarigan, Guntur H. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Rineka Cipta : Jakarta Aprianti, R. (2021).

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bagian Pendahuluan Skripsi Mahasiswa IAIN Bengkulu (pp. 1-100). Institut Agama Islam Negeri (IAIN Bengkulu

Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga

Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

Febriyanti, N. E. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tajuk Rencana Koran Sindo.

Hadi, I. P. (2009). Perkembangan teknologi komunikasi dalam era jurnalistik modern.

*Scriptura*, 3(1), 69-84

Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan

Kebudayaan. Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan*

*Tekniknya*. Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta:

Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwama. (1993). STRUKTUR LOGIKA KALIMAT AMBIGUITAS : TINJAUAN SEMANTIKGENERATIF Oleh Suwama Pendahuluan. 2, 75-87.

Tarigan, Guntur H. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Rineka Cipta : Jakarta